

**PERTUNJUKAN WAYANG KULIT PURWA
LAKON TUNGGARANA MERDIKA
SAJIAN MANTEB SOEDHARSONO
DALAM PERSPEKTIF
PENYELESAIAN SENGKETA INTERNASIONAL**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Pedalangan
Jurusan Pedalangan



diajukan oleh

Tony Ekaputra Arif Wicaksono

NIM 17123107

Kepada

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2023

ABSTRACT

This research entitled “Wayang Kulit Purwa Performance with The Story of Tunggara Merdika by Manteb Soedharsono in the Perspective of International Dispute Resolution” aims to answer the problems of: (1) How is the general review of the story of Kikis Tunggara? (2) How is the sanggit of Tunggara Merdika by Manteb Soedharsono? (3) How is the representation of the international dispute resolution theory within the story of Tunggara Merdika by Manteb Soedharsono?

The approachment that will be used is the international dispute resolution theory by Huala Adolf. The source for this research is an audio-visual recording of Tunggara Merdika performed by Manteb Soedharsono by the year of 2018. This research was done with reading technique and interview.

Analysis had noted that Tunggara Merdika is a new story that taken from the story of Kikis Tunggara which already exist since the decade of 1960's and inspired by the event of the scramble of West Irian by Indonesian government from Dutch government. Also obtained the difference between the story of Tunggara Merdika and Kikis Tunggara that appear in the hipogram text. In the perspective of international dispute resolution, within the story of Tunggara Merdika, the resolution process between Trajutrisna and Pringgadani about Tunggara has gained with 'arbitration' process who led by Semar as 'arbitrator'. The principles of international dispute resolution that had fulfilled in the story is good faith, the equality of rights and own fate determination, also the equality of sovereign countries.

Keywords : *Tunggara, sanggit, international dispute resolution*

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “**Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Lakon *Tunggarana Merdika* sajian Manteb Soedharsono dalam Perspektif Penyelesaian Sengketa Internasional**” ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang: (1) Bagaimana tinjauan umum lakon *Kikis Tunggarana*? (2) Bagaimana *sanggit* lakon *Tunggarana Merdika* sajian Manteb Soedharsono? (3) Bagaimana representasi teori penyelesaian sengketa internasional dalam lakon *Tunggarana Merdika* sajian Manteb Soedharsono?

Pendekatan yang digunakan yaitu teori penyelesaian sengketa internasional dari Huala Adolf. Sumber data penelitian ini adalah rekaman audio-visual dari lakon *Tunggarana Merdika* sajian Manteb Soedharsono di tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan teknik baca, dan teknik wawancara.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lakon *Tunggarana Merdika* merupakan sebuah lakon *carangan* yang diilhami dari lakon *Kikis Tunggarana* yang telah ada sejak dekade 1960-an dan terinspirasi dari peristiwa perebutan Irian Barat oleh Indonesia dari Belanda. Didapatkan pula perbedaan *sanggit* antara lakon *Tunggarana Merdika* dan *Kikis Tunggarana* yang terdapat pada teks hipogram. Dalam perspektif penyelesaian sengketa internasional, maka dalam lakon *Tunggarana Merdika*, proses penyelesaian sengketa antara Trajutrisna dan Pringgadani terhadap wilayah *Tunggarana* ditempuh melalui jalur ‘arbitrase’ yang dipimpin oleh Semar sebagai arbitrator. Prinsip-prinsip dalam penyelesaian sengketa internasional yang telah dipenuhi pula yaitu prinsip iktikad baik, prinsip persamaan hak dan penentuan nasib sendiri, serta prinsip persamaan kedaulatan negara.

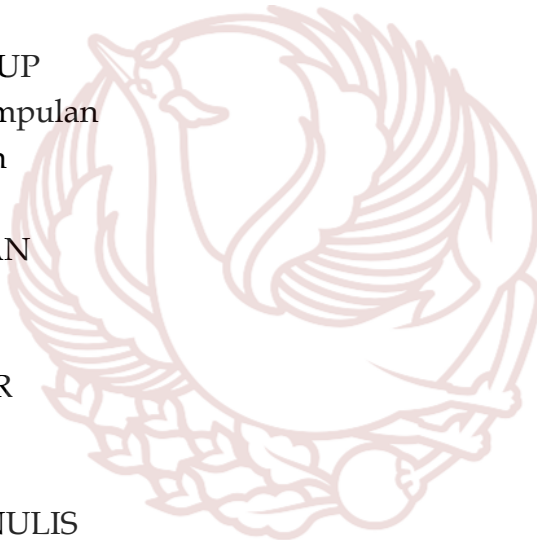
Kata Kunci : *Tunggarana*, *sanggit*, sengketa internasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	11
1. Wawancara	12
2. Studi Pustaka	13
3. Analisis Data	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN UMUM LAKON <i>TUNGGARANA MERDIKA</i>	15
A. Pengertian dan Jenis Lakon	15
1. Pengertian Lakon	15
2. Jenis Lakon	16
a. Lakon Lisan	16
b. Lakon Visual	16
c. Lakon Literer	17
d. Lakon Auditif	17

e. Lakon Audio-Visual	18
f. Lakon Pertunjukan Hidup	18
g. Pandangan Lain Mengenai Jenis Lakon	19
B. Sumber Lakon <i>Tunggarana Merdika</i>	20
1. Lakon <i>Tunggarana Merdika</i> dalam sumber tertulis	20
a. <i>Kikis Tunggarana</i> dalam Ensiklopedia Wayang Indonesia	20
b. <i>Kikis Tunggarana</i> dalam Naskah Pedalangan	20
c. <i>Kikis Tunggarana</i> dalam <i>Balungan Lakon</i>	26
2. Lakon <i>Tunggarana Merdika</i> dalam Pertunjukan Wayang	31
a. <i>Kikis Tunggarana</i> dalam Pertunjukan Wayang Kulit	31
b. <i>Kikis Tunggarana</i> dalam Pertunjukan Wayang Orang	35
3. <i>Kikis Tunggarana</i> Menurut Beberapa Dalang dan Beberapa Praktisi Wayang	40
a. <i>Kikis Tunggarana</i> Menurut Blacius Subono	40
b. <i>Kikis Tunggarana</i> Menurut Suyanto	41
c. <i>Kikis Tunggarana</i> Menurut Cahyo Kuntadi	43
d. <i>Kikis Tunggarana</i> Menurut Hali Jarwo Sularso	48
e. <i>Kikis Tunggarana</i> Menurut Purbo Asmoro	49
C. Lakon <i>Tunggarana Merdika</i>	51
BAB III SANGGIT LAKON TUNGGARANA MERDIKA	53
SAJIAN MANTEB SOEDHARSONO	
A. Pengertian Sanggit	53
B. Struktur Sanggit Adegan Lakon <i>Tunggarana Merdika</i>	55
1. Bagian <i>Pathet Nem</i>	55
a. Adegan Prolog Kerajaan Trajutrisna	55
b. Adegan <i>Flashback</i>	56
c. <i>Jejer</i> Kerajaan Pringgadani	62
d. Adegan <i>Flashback</i> Kedua	64
e. Adegan <i>Pagelaran Njaw</i> i Pringgadani	69
f. <i>Perang Gagal</i>	70
2. Bagian <i>Pathet Sanga</i>	72

a. Adegan Kerajaan Amarta	72
b. <i>Candhakan Alun-Alun Kerajaan Amarta</i>	73
3. <i>Bagian Pathet Manyura</i>	74
C. Perbedaan Lakon <i>Tunggarana Merdika</i> dengan <i>Kikis Tunggarana Menurut Teks-Teks Hipogram</i>	79
 BAB IV LAKON <i>TUNGGARANA MERDIKA</i> DALAM PERSPEKTIF PENYELESAIAN SENGKETA INTERNASIONAL	88
A. Sengketa Internasional Dalam Lakon <i>Tunggarana Merdika</i>	89
B. Penyelesaian Sengketa Internasional Dalam Lakon <i>Tunggarana Merdika</i>	101
 BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	118
 KEPUSTAKAAN	119
WEBTOGRAFI	124
DISKOGRAFI	125
NARASUMBER	126
GLOSARIUM	127
LAMPIRAN	129
BIODATA PENULIS	176



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prabu Boma Sitija dihadap Patih Pancatnyana beserta <i>punakawan</i> Togog dan Bilung.	55
Gambar 2. Bayangan <i>kayon</i> menutupi <i>kelir</i> , dalang sembari Mencabut semua tokoh wayang sebagai tanda <i>Flashback</i> dimulai.	56
Gambar 3. Prabu Bomantara dari Surateleng berhadapan Dengan Adipati Kahana dari Tunggara. Keduanya terlibat pertarungan.	57
Gambar 4. Adipati Kahana mengutus Resi Sumberkaton untuk meminta bantuan perlindungan kepada pihak Pringgadani.	58
Gambar 5. Prabu Bomantara berbincang dengan Togog dan Bilung.	58
Gambar 6. Prabu Kresna dan Setyaki di Dwarawati menerima Bambang Sitija yang merupakan putra kedewaannya.	59
Gambar 7. Bambang Sitija berhadapan dengan Prabu Bomantara	60
Gambar 8. Sitija tewas di tangan Bomantara, tetapi segera Bisa hidup kembali berkat Aji Pancasunya.	60
Gambar 9. Sitija berhasil mengalahkan Prabu Bomantara. Prabu Kresna mengangkatnya sebagai raja baru Surateleng yang berganti nama menjadi Trajutrisna.	61
Gambar 10. Prabu Boma Sitija menunggangi Garuda Wilmuna menuju Tunggara.	62
Gambar 11. Gatotkaca dihadap oleh ketiga pamannya, Prabakesa, Brajawikalpa, dan Kalabendana.	62
Gambar 12. Gatotkaca menerima Sumberkaton dari Tunggara.	64
Gambar 13. Prabu Kala Birawa, raja Glagah Tinunu.	65
Gambar 14. Adipati Kahana meminta bantuan perlindungan kepada Prabu Harimba, raja Pringgadani.	66
Gambar 15. Prabu Harimba melawan Prabu Kala Birawa.	66
Gambar 16. Adipati Kahana bersama Prabu Harimba menandatangani surat pernyataan.	67
Gambar 17. Kalabendana meminta Gatotkaca untuk melindungi Adipati Kahana.	68
Gambar 18. Gatotkaca menemui Antareja, Antasena,	69

dan Wisanggeni.	
Gambar 19. Gatotkaca dan saudara-saudaranya menghadapi bala tantara Trajuritrisna	70
Gambar 20. Antareja mengubah wujud dirinya menjadi ular untuk menghadapi prajurit Trajuritrisna.	71
Gambar 21. Setyaki menemui Antareja untuk mengundang Gatotkaca dan Sitija ke Amarta.	72
Gambar 22. Setyaki telah kembali ke Amarta melaporkan situasi yang terjadi di alun-alun Amarta kepada para Pandawa.	73
Gambar 23. Boma Sitija dan Gatotkaca saling berhadapan.	73
Gambar 24. Perseteruan Gatotkaca dan Boma Sitija dipisahkan oleh Kresna, Baladewa, dan Bima.	74
Gambar 25. Sumberkaton dihadapkan untuk menjelaskan latar belakang wilayah Tunggarana.	75
Gambar 26. Gatotkaca kembali berduel melawan Sitija.	77
Gambar 27. Semar menengahi perselisihan antara Sitija dan Gatotkaca dengan menghadirkan Kahana.	78
Gambar 28. Tancep kayon.	79
Gambar 29. Togog dihadirkan dalam persidangan sebagai saksi di pihak Prabu Boma Sitija.	102
Gambar 30. Semar melerai pertarungan Boma dan Gatotkaca	107
Gambar 31. Posisi <i>tanceban</i> Boma dan Gatotkaca berpindah ke <i>debog</i> bawah, menandakan tensi keduanya sudah mereda	110

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 01. Wilayah 'segitiga' Tunggarana diapit tiga kerajaan kuat; Glagah Tinunu, Pringgadani, dan Surateleng.	92
Diagram 02. Wilayah Tunggarana pasca penyerangan Prabu Kala Birawa.	93
Diagram 03. Wilayah Tunggarna dan Glagah Tinunu menjadi wilayah Pringgadani pasca integrasi.	95
Diagram 04. Perbatasan wilayah Tunggarana dengan Pringgadani dan Trajutrisna.	98



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Perbedaan <i>sanggit</i> lakon <i>Kikis Tunggarana</i> oleh Blacius Subono dan <i>Tunggarana Merdeka</i> oleh Manteb Soedharsono.	85
--	----



KEPUSTAKAAN

- Adolf, Huala (ed.). 2020. *"Hukum Penyelesaian Sengketa Internasional"*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aruan, Hariady Putra, Putu Tuni Cakabawa Landra. tt. *"Dasar Suatu Negara Melakukan Klaim Wilayah Benua Antartika dan Akibat Hukum yang Timbul Menurut Hukum Internasional"*. Denpasar: Program Kekhususan Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- Atmodjo, Toto. tt. *"Balungan Lakon Wayang Purwa-Madya Seratan Ki Toto Atmodjo"*. tidak diterbitkan.
- Brierly, J.L. 1996. *"Hukum Bangsa-Bangsa Suatu Pengantar Hukum Internasional"*. Jakarta: Bharatara.
- Darmoko. 2020. *"Wacana Kekuasaan Dalam Wayang: Pergulatan Sanggit Politik dan Sanggit Estetik Dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Semar Mbabar Jatidiri"*. Depok: Pusat Dokumentasi Seni Indonesia.
- Dewi, Dian Suluh Kusuma, Yusuf Adam Hilman. 2018. *"Pelestarian Wayang Krucil dan Kekuatan Politik"*. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 11 No. 2 (Desember 2018): 54 - 66.
- Girsang, S.U.T. 1992. *"Arbitrase: Jilid II"*. Jakarta: Mahkamah Agung - RI.
- Hargana SW., Bondhan, Muh. Pamungkas Prasetya Bayu Aji. 2002. *"Bunga Rampai: Wayang Purwa Beserta Penjelasannya, Jilid I"*. Sukoharjo: CV. Cendrawasih.
- Harpawati, Tatik. 2004. *"Sumantri Ngender: Sebuah Analisis Struktural Levi-Strauss"*. *Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 5 No. 1 (April 2004).

- Istanto, F. Sugeng. 1998. *"Hukum Internasional"*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Kayam, Umar. 2001. *"Kelir Tanpa Batas"*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kurniawati, Andini Shinta. 2018. *"Wayang Jawa Timuran Lakon Gandamana Luweng: Kajian Struktur dan Makna"*, *Mudra, Jurnal Seni dan Budaya* Vol. 33 No. 1 (Februari 2018): 9 - 16.
- Mangku, Dewa Gede Sudika. 2012. *"Suatu Kajian Umum Tentang Penyelesaian Sengketa Internasional Termasuk di Dalam Tubuh ASEAN"*, *Perspektif, Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan* Vol. XVII No.3 (September 2012): 150 - 161.
- Mariyanto. 1977. *Manuskrip "Buku Gancar Cerita Wayang Purwa/Madya"*. tidak diterbitkan.
- Merrills, J.G.. 2011. *"International Disputes Settlement"*. New York: Cambridge University Press.
- Mulyono, Sri. 1988. *"Wayang dan Karakter Manusia"*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- _____. 1988. *"Wayang: Asal Usul, Filsafat, dan Masa Depan"*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Nations, United. 1945. *"Charter of the United Nations and Statute of the International Court of Justice"*. San Fransisco: United Nations.
- NN. 1995. *"Buku Balungan Lakon Serie: Mahabharata - III"*. Surakarta: tidak diterbitkan.
- Nugroho, Sugeng. 2012. *Disertasi "Sanggit dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta"*. Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

- _____. 2012. *"Lakon Banjaran, Tabir dan Lika-Likunya: Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta"*. Surakarta: ISI Press.
- Primayanthi, Ida dan Kadek Sarna. 2015. *"Mekanisme Penyelesaian Sengketa Internasional: Studi Kasus Nikaragua - Amerika Serikat"*, *Kertha Negara: Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 03 No. 2, Mei 2015.
- Purwadi, Eko Priyo Purnomo. 2009. *"Kamus Sansekerta Indonesia"*. Yogyakarta: BudayaJawa.com.
- Rianto, Jaka. 2009. *"Interaksi Seni Pertunjukan Wayang dan Politik"*, *Gelar, Jurnal Seni dan Budaya* Vol. 7 No. 1 (2009).
- Riffaterre, Michael. 1984. *"Semiotics of Poetry"*. Bloomington: Indiana University Press.
- Saraswati, Dian A.A.S.P.. 2007. Tesis *"Simplikasi Pengaruh Pelaksanaan Putusan Mahkamah Internasional dalam Memperluas Wilayah Laut Suatu Negara (Studi Kasus Sengketa Wilayah Ambalat antara Indonesia dengan Malaysia)"*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Hukum Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial, Program Pascasarjana UGM.
- Sarumpaet, Riris K. 1977. *"Istilah Drama dan Teater"*. Jakarta: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Satoto, Soediro. 1985. *"Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya"*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiabudi, Dwi. 2001. Skripsi *"Keberadaan Tokoh Wisanggeni Dalam Lakon Kikis Tunggarana Oleh Sugino Siswocarito"*. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta.

- Shaw, Malcolm. 2003. *“International Law 6th Edition”*. Oxford: Oxford University Press.
- Soedarsono, R.M. 2003. *“Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi”*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedharsono, Manteb, Sugeng Nugroho, Bambang Murtiyoso. 2015. *“Ki Manteb Soedharsono: Pemikiran dan Karya Pedalangnya”*. Surakarta: ISI Press.
- Soedjarwo, Heru.S., Sumari, Undung Wiyono. 2010 *“Rupa dan Karakter Wayang Purwa”*. Jakarta: Kaki Langit Kencana.
- Solichin, Suyanto, Sumari. 2017. *“Ensiklopedi Wayang Indonesia”*. Bandung: Mitra Sarana Edukasi.
- Subono, B, dkk. 1996. *“Serat Pakeliran Jangkep Lampahan Kikis Tunggarana”*. Sukoharjo: CV Cendrawasih.
- Sudarsono. 2012. *“Garap Lakon Kresna Duta dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta Kajian Tekstual Simbolis”*, *Harmonia, Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 12 No. 1 (Juni 2012): 75 - 86.
- Sudjiman, Panuti (ed.). 1984. *“Kamus Istilah Sastra”*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sujanto. 1992. *“Wayang dan Budaya Jawa”*. Semarang: Dahara Prize.
- Sumanto. 2011. *“Pengetahuan Lakon II”*. Surakarta: ISI Press.
- Susetyo, Berlian, Ravico. 2020. *“Strategi Diplomasi Indonesia dalam Pembebasan Papua Tahun 1949-1963”*, *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* Vol. 2 No. 1 (Juni 2020): 113 - 127.
- Sutiyono. 2009. *“Hegemoni Kekuasaan Terhadap Seni Pedalangan”*, *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 7 No. 2 (Agustus 2009): 191 - 201.

- Suyanto. 2009. *“Nilai Kepemimpinan Lakon Wahyu Makutharama dalam Perspektif Metafisika”*. Surakarta: ISI Press.
- Tetuko, Gatot. 2015. *Skripsi “Kajian Musikal Ada-Ada Girisa Versi Ki Manteb Soedharsono”*. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta.
- Tsani, Burhan. Moh. 1990. *“Hukum dan Hubungan Internasional”*. Yogyakarta: Liberty.
- Widagdo, Setyo. 2019. *“Hukum Internasional dalam Dinamika Hubungan Internasional”*. Malang: UB Press.



DISKOGRAFI

ACD - 098 B. t.th. *Rebut Kikis Tunggarana*, Pimp. N.N. Surakarta: Lokananta.

Aji, M.P.P. Bayu. 2018. "*Kikis Tunggarana*". video YouTube pertunjukan wayang kulit oleh Badan Nasional Pengelola Perbatasan, diunggah 24 Oktober 2018.

Manteb Soedharsono. 2019. "*Tunggarana Merdeka*". video YouTube diunggah 8 Januari 2019.

_____. 2015. "*Kikis Tunggarana*". video YouTube diunggah 10 Agustus 2015.

Prodi Pedalangan ISI Surakarta. 2020. "*Materi Garap Pakeliran – Garap Lakon Part 1 – Ki Manteb Soedharsono*". video YouTube diunggah 29 Oktober 2020.

